

JENIS DAN STATUS KONSERVASI TUMBUHAN PADA JALUR LINTAS ANTAR DAERAH DI KABUPATEN TELUK WONDAMA

**Maria Justina Sadsoeitoeboen^{1*)}, Johanis Paulus Kilmaskossu²,
Fajar Ria Dwi Natalia Sianipar¹**

¹Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Papua, Jl. Gunung Salju Amban, Manokwari 98214, Indonesia
²Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Papua, Jl. Gunung Salju Amban, Manokwari 98214, Indonesia

*) Email: ritasadsoeitoeboen@gmail.com

ABSTRACT : This study aims to determine the type and status of plant conservation in the cross-regional route in Teluk Wondama Regency. The method used in this research is the transect method at 2 locations, namely Simpanggoro and Yamor. The results of this study found 193 plant species. When viewed from the benefits and stature, they were grouped into 5 groups, namely 119 tree species (45 families), 9 species of Palm (1 family), 22 species of shrubs and herbs (12 families), 10 species of lianas (6 families) and 19 types of agricultural and plantation crops (16 families). There are 4 types of Papuan plants, 2 endangered species and 2 protected plant species Regulation of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia, No.106 of 2018.

Keywords: Inter-regional pathway, plant species, conservation status.

PENDAHULUAN

Kabupaten Teluk Wondama merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Papua Barat. Secara geografis Kabupaten Teluk Wondama berada pada koordinat 0⁰,15⁰ – 3⁰25” lintang Selatan dan 132, 35⁰ – 134,45⁰ Bujur Timur. Kabupaten ini memiliki luas 14.954 Km², yang terdiri atas 13 Distrik (Badan Pusat Statistik Kabupaten Teluk Wondama, 2019). Kabupaten Teluk Wondama dapat dikelompokkan menjadi dua kawasan yang didasarkan atas karakteristik sumber daya dan jalur lintas antar daerah. Berdasarkan karakteristik sumber daya terdiri dari kawasan pesisir, daratan rendah dan dataran tinggi.

Papua telah terkenal akan kekhasan dan keunikannya secara global.

Potensi yang besar ini harus dimanfaatkan secara bijaksana untuk kemakmuran seluruh masyarakat dan bangsa tanpa melupakan kelestariannya. Saat ini pemanfaatan berlebihan keanekaragaman hayati termasuk ekspansi habitat teresterial sangat mengkhawatirkan. Selain itu belum banyak penelitian yang dilakukan untuk mempelajari potensi keanekaragaman hayati tersebut secara komprehensif bagi keberlanjutan hidup generasi dimasa depan. Kurangnya informasi dasar tentang keragaman, distribusi dan kelimpahan flora dan fauna Papua, memberikan ruang bagi munculnya kegiatan-kegiatan eksplorasi hutan yang dikuatirkan membawa dampak buruk bagi penghilangan habitat serta upaya konservasi.

Kondisi keterbatasan data potensi keanekaragaman hayati semakin rawan dengan munculnya berbagai ancaman terhadap habitat. Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan pengumpulan data keanekaragaman flora dan fauna adalah sangat penting dilakukan. Data flora dan fauna dapat dijadikan informasi sekaligus parameter untuk menganalisis setiap indikasi kerusakan lingkungan yang terjadi. Data keanekaragaman tersebut, dapat pula mempelajari spesies-spesies hewan yang mungkin menghilang, migrasi atau bahkan punah akibat rusaknya habitat. Perencanaan penggunaan ruang wilayah kabupaten sangat perlu memperhatikan pelestarian ekosistem dan keanekaragaman hayati didalamnya. Kabupaten Teluk Wondama dengan keunikan geologi dalam proses pembentukannya memiliki nilai-nilai konservasi tinggi yang sangat penting bagi kelestarian ekosistem khas, spesies flora dan fauna endemik, signifikansi pelestarian spesies global, nasional, maupun regional. Seluruh nilai penting tersebut dipastikan akan meningkatkan daya tarik bagi wisatawan, peneliti, serta pendidikan lingkungan. Persoalan krusial yang dihadapi saat ini adalah data dan informasi potensi dan kondisi keanekaragaman hayati Kabupaten Teluk Wondama sebagai input pengambilan kebijakan dan keputusan pengelolaan belum tersedia secara optimal. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka perlu dilakukan survei keanekaragaman hayati di Kabupaten Teluk Wondama. Survei ini dibatasi pada spesies-spesies tumbuhan yang ditemukan pada jalur lintas antar daerah khusus di Kabupaten Teluk Wondama. Informasi yang diperoleh diharapkan bermanfaat bagi perencanaan pengelolaan hutan jangka panjang serta optimalisasi penggunaan lahan pada masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 17 Juni 2021–30 Juni 2021 di

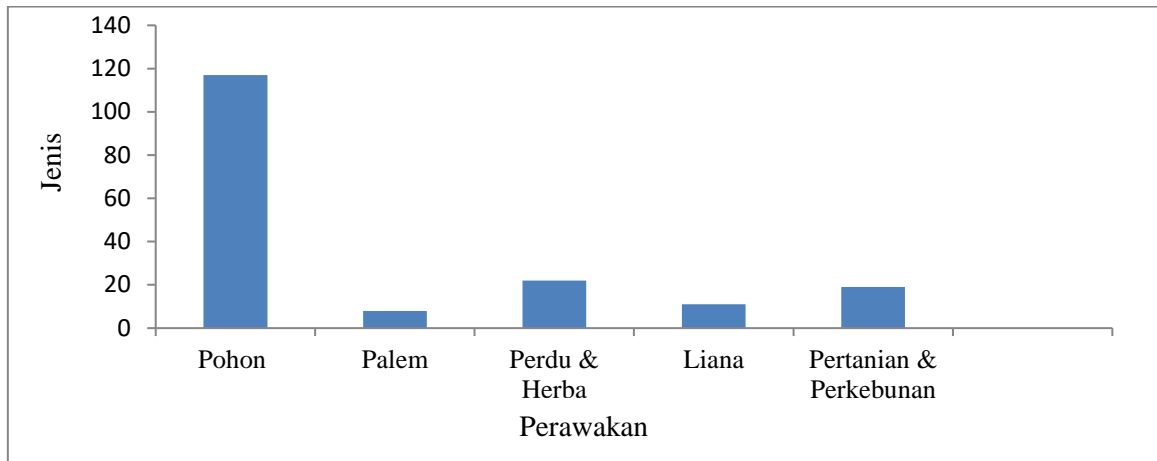
daerah jalur lintas antar daerah yaitu Simpang Goro dan Yamor di Kabupaten Teluk Wondaman. Masing-masing lokasi terdiri atas dua stasiun pengamatan. Metode pengumpulan data tumbuhan dilakukan menggunakan metode transek dengan plot pengamatan yang berada dikiri kanan transek. Transek yang digunakan sepanjang 1-2 km (d disesuaikan dean waktu dan kesulitan medan) dengan ukuran plot pengamatan 20 x 20 m. Pada setiap stasiun di letakkan 2 buah transek. Tumbuhan yang terdapat dalam plot pengamatan diamati dan diidentifikasi bagian-bagiannya meliputi batang, daun, bunga dan buah. Bagi tumbuhan yang belum diidentifikasi dilapangan dikoleksi dan kemudian diidentifikasi di Laboratorium Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Papua. Proses identifikasi tumbuhan menggunakan beberapa cara yaitu ingatan peneliti dan membandingkan atau mencocokkan sampel dengan telaah dalam bentuk monografi dan buku-buku. Buku-buku yang digunakan dalam proses tersebut adalah Heywood (1993), Conn (1955), Henty (1995), Womersley (1995), Dransfield (1998 & 2008). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membuat pengelompokan dan diuraikan dalam bentuk tabel ataupun gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN JENIS-JENIS TUMBUHAN DI JALUR LINTAS BATAS

Tumbuhan yang dijumpai di jalur lintas antar daerah sebanyak 193 spesies. Jumlah spesies tumbuhan berdasarkan perawakan pada jalur lintas antar daerah Simpang Goro dan Yamor di Kabupaten Teluk Wondama disajikan pada Gambar 1. Ditinjau dari manfaat dan perawakannya dikelompokkan menjadi 5 kelompok yaitu kelompok pohon sebanyak 119 spesies (45 famili), palem sebanyak 9 spesies (1 famili), perdu dan herba sebanyak 22 spesies (12 famili), liana sebanyak 10 spesies (6 famili) dan

tanaman pertanian dan perkebunan sebanyak 19 spesies (16 famili). Data

tumbuhan secara rinci disajikan pada lampiran 1.



Gambar 1. Jumlah spesies tumbuhan pada jalur lintas antar daerah

Sebanyak empat (4) tumbuhan dari hasil penelitian ini termasuk tumbuhan-tumbuhan khas Papua. Keempat spesies tersebut adalah *Intsia bijuga*, *Intsia Palembanica*, *Pometia coriacea* dan *Pometia pinnata*.

1. ***Intsia bijuga***

Pohon. Dapat mencapai tinggi 30 meter. Daun menyirip, dengan 2 pasang anak daun, bentuk anak daun menjorong, umumnya tidak simetris, panjang 8-14 cm, lebar 6-11 cm. Bunga majemuk, malai bentuk payung, petal berwarna putih sampai merah jambu; benang sari merah gelap. Buah bentuk polong, panjang 14-23 cm, lebar 4-7 cm, biji 2-4, bentuk gepeng, dapat mencapai panjang 25 mm.

2. ***Intsia Palembanica***

Pohon. Dapat mencapai tinggi 50 meter. Daun menyirip, dengan 3-4 pasang anak daun, bentuk anak daun menjorong, umumnya tidak simetris, panjang 8-14 cm, lebar 6-11 cm. Bunga majemuk, malai bentuk payung, petal berwarna putih sampai merah jambu; benang sari merah gelap. Buah bentuk polong, panjang 17- 29 cm, lebar 7 -12 cm, biji 6-10, bentuk gepeng, dapat mencapai panjang 30 mm.

3. ***Pometia coriacea***

Pohon ukuran besar sampai sangat besar, tinggi mencapai 40-50 m. Batang Silindris. Bebas cabang bisa mencapai 30 m, banir besar hingga tinggi 5 m dan lebar 6 m. Tekstur halus dan licin warna coklat keputihan dan hijau. Bergetah merah. Daun majemuk, kedudukan tersebar atau spiral. anak daun berjumlah 5-12 pasang berbentuk budar memanjang. panjang daun 15-25 cm, lebar 8-12 cm. Pasangan daun paling bawah sering menyusut (penumpu semu). Tepi daun rata-bergerigi. Helaihan daun tebal dan kaku, ujung meruncing (acuminatus) pangkal tumpul (obtusus). Perbungaan Terletak ujung ranting, panjang 15-25 cm sering bercabang, bunga berbulu dan berkelamin tunggal. Kelopak bercuping 5, daun mahkota 5, cakram mirip cincin, benang sari 5, tangkai sari menjarum, warna putih kekuningan hingga merah. Buah membulat hingga membulat telur, biji tunggal. Tidak dimakan manusia, hanya kelelawar.

4. ***Pometia pinnata***

Tanaman matoa berbentuk pohon besar yang berukuran besar dan tinggi. Tanaman ini mampu tumbuh dengan ketinggian hingga 15 m dan diameter batang mencapai 1 m. Bahkan di

habitat aslinya, ketinggian rata-rata pohon matoa berkisar antara 20-40 m. Pohon matoa mempunyai sistem perakaran yang berjenis tunggang. Akar tersebut berperan penting dalam mencari air dan unsur hara sebagai bahan baku dari proses fotosintesis. Khusus untuk pohon matoa yang dikembangkan dari cangkok, stek, atau okulasi, tanaman tersebut juga dilengkapi dengan sistem perakaran yang berjenis serabut. Batang yang dimiliki oleh pohon matoa berbentuk silindris dan tumbuh secara tegak ke atas. Pada umumnya, batang tersebut berwarna putih kecokelat-cokelatan. Batang pohon matoa mempunyai permukaan yang kasar. Sedangkan percabangannya berjenis simpodial dengan arah tumbuh cabang cenderung miring sampai datar. Tanaman matoa dilengkapi dengan daun yang majemuk. Daun-daun ini tumbuh secara tersusun dan berselang-seling. Setiap cabang tanaman mempunyai sekitar 4-12 pasang anak daun. Daun matoa yang masih muda berwarna merah cerah. Warna daun tersebut akan mengalami perubahan seiring dengan usianya menjadi hijau. Daun matoa berbentuk jorong yang memiliki panjang 30-40 cm dan lebar 8-15 cm. Daun ini memiliki permukaan yang tebal dan kaku, ujungnya meruncing, pangkalnya tumpul, tepinya rata, bertuang menyirip, serta mempunyai permukaan atas dan bawah yang halus. Buah matoa umumnya berbentuk bulat atau agak lonjong. Panjang buah ini berkisar 5-6 cm serta berwarna hijau, merah, atau hitam sesuai varietasnya. Di dalam buah tersebut terkandung biji yang berbentuk bulat dan berwarna coklat muda. Buah matoa mempunyai daging yang bertekstur lembek dan warnanya putih kekuningan. Rasa buah matoa dianggap merupakan perpaduan antara kelengkeng, rambutan, dan durian.

STATUS KONSERVASI

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 2 spesies tumbuhan yang berada pada jalur lintas antar daerah di Kabupaten Teluk Wondama termasuk dalam kategori hampir terancam dan rentan. Kedua spesies tersebut adalah *Intsia bijuga* dan *Anisoptera thurifera*. *Intsia bijuga* berdasarkan status konservasi *International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN)* Red List ver 3.1 tahun 2020 merupakan salah satu spesies yang termasuk dalam kategori hampir terancam (*Near Threatened/NT*). Hampir terancam adalah kategori status konservasi yang ditujukan bagi spesies yang mungkin berada dalam keadaan atau mendekati terancam punah. *Anisoptera thurifera* ialah tumbuhan yang termasuk dalam kategori rentan (*Vulnerable/VU*) berdasarkan IUCN Red List ver 3.1 tahun 2017. Kategori rentan yaitu status konservasi bagi kategori spesies yang menghadapi risiko kepunahan di alam liar di waktu yang akan datang. *Anisoptera thurifera* memiliki habitus pohon besar dengan tinggi 40-45 meter. Buahnya bersayap dengan pangkal membulat. Bijinya berdiameter 0,7-1 sentimeter, bulat pipih, hijau terang. Di Kabupaten Teluk Wondama disebut buah taer ditemukan yang dominan tumbuh di Pulau Yop.

Hasil identifikasi menunjukkan dua spesies termasuk dalam spesie yang dilindungi berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.106 Tahun 2018. Kedua jenis tersebut yaitu *Pigafeta filaris* dan *Intsia pelembanica*. *Pigafeta filaris* merupakan tumbuhan palem yang sangat tinggi, dengan batang hijau mengkilat, hidup soliter dan tajuk besar. Daun menyirip dengan sedikit keputihan dan memiliki duri yang tajam. Tumbuhan berumah dua dengan bunga jantan dan betina berbeda individu sehingga sulit terjadi pembuahan di alam. *Intsia pelembanica* memiliki habitus pohon yang tingginya mencapai

50 meter. Daun menyirip, dengan 3-4 pasang anak daun, bentuk anak daun menjorong, umumnya tidak simetris, panjang 8-14 cm, lebar 6-11 cm. Bunga majemuk, malai bentuk payung, petal berwarna putih sampai merah jambu; benang sari merah gelap. Buah bentuk polong, panjang 17- 29 cm, lebar 7 -12 cm, biji 6-10, bentuk gepeng, dapat mencapai panjang 30 mm. Tumbuhan ini sangat diminati sabagai bahan bangunan, karena bersifat kuat dan tahan lama. Namun karena kulit bijinya yang telat dan sulit ditembusi air, maka perkecambahannya dapat memakan waktu bertahun-tahun untuk berkecambah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di jalur lintas daerah Kabupaten Teluk Wondama dapat disimpulkan bahwa terdapat 193 jenis tumbuhan di jalur lintas daerah yang ada di Kabupaten Teluk Wondama. Ditemukan 4 jenis tumbuhan khas Papua, 2 jenis tumbuhan terancam punah dan 2 jenis tumbuhan dilindungi oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P106 tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Conn, B.J. 1995. Handbooks of the Flora of Papua New Guinea Vol. 3. Melbourne University Press, Australia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Teluk Wondama. 2019. Kabupaten Teluk Wondama dalam angka 2019.
- Henty, E.E. 1995. Handbooks of the Flora of Papua New Guinea Vol. 1. Melbourne University Press, Australia.
- Heywood, D. 1993. Plant of the World. Kew Published.
- IUCN. 2017. The IUCN Red List of Threatened Species. <http://www.iucnredlist.org>.
- Jacobs, M. 1962. Pometia (Sapindaceae), a study in variability. Reinwardtia 6:109.
- Dransfield, J. 1998. "Pigafetta" in Principes Vol. 42, No 1: 34-40.
- Dransfield, J. And Natalie W. U. 2008. "Genera Palmarum: The Evolution

and Classification of Palms. Kew Pub.

Womersley, J.S. 1995. Handbooks of the Flora of Papua New Guinea Vol. 1. Melbourne University Press, Australia.

Lampiran 1. Daftar Jenis Tumbuhan yang ditemukan di jalur lintas antar daerah Kabupaten Teluk Wondama

No	Famili	Nama Latin	Nama Indonesia	Status Konservasi	Lokasi pengamatan			
					Simpang Goro1	Simpang Goro2	Yamor1	Yamor 2
Pohon								
1	Anacardiaceae	<i>Buchanania macrocarpa</i>	Terentang	-	√	√	√	√
2		<i>Buchanania arborescens</i>	Terentang	-	√	√	√	√
3		<i>Draconton elon dao</i>	Dao	-	√	√	√	√
4		<i>Mangifera minor</i>	Mangga	-			√	√
5		<i>Camptosperma brevipetiolata</i>	Terentang	-	√	√	√	√
6		<i>Rhus taitensis</i>	Terentang	-		√		√
7		<i>Koordersiodendron pinnatum</i>	Bugis	-	√	√	-	√
8		<i>Rhus taitensis</i>	Kelat	-	√	√	√	√
9		<i>Spondias cythera</i>	Kendondong	-	√	√	√	√
10	Annonaceae	<i>Maasia sumatrana</i>	Tepis	-	√	√	√	√
11		<i>Maasia glauca</i>	Tepis	-	√	√	√	√
12	Apocynaceae	<i>Alstonia scholaris</i>	Pulai	-	√	√	√	√
13		<i>Alstonia macrophylla</i>	Pulai	-	√	√	√	√
14		Araliaceae	<i>Polyscias nodosa</i>	—	-	√	√	√
15		<i>Schefflera sp.</i>	—	-	√	√	√	√
16		<i>Trevesia sp.</i>	—	-	√	√	√	√
17	Burceraceae	<i>Dacryodes Rubiginosa</i>	Kenari	-	√	√	√	√
18		<i>Canarium indicum</i>	Kenari	-	√	-	√	√
19		<i>Canarium hirsutum</i>	Kenari	-	√	-	-	-
20	Calophyllaceae	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Nyamplung	-	√	√	√	√

21	Casuarinaceae	<i>Casuarina equisetifolia</i>	Cemara	-	√	√	√	√
22		<i>Casuarina rumphiana</i>	Cemara	-	√	√	√	√
23	Celastraceae	<i>Shiponodon celastrineus</i>	Ketapang	-	√	√	√	√
24	Combretaceae	<i>Terminalia complanata</i>	Ketapang	-	√	√	√	√
25		<i>Terminalia copelandii</i>	Ketapang	-	√	√		√
26	Datiscaeeae	<i>Octomeles sumatrana</i>	Binuang*)	-	√	√	√	√
27		<i>Dillenia papuana</i>	Simpur	-	√	√	√	√
28	Dilleniaceae	<i>Dillenia suffruticosa</i>	Simpur	-	√		√	√
29		<i>Dillenia alata</i>	Simpur	-		√	√	√
30	Dipterocarpaceae	<i>Vatica rassak</i>	Resak	-	√	√		√
31		<i>Anisoptera thurifera</i>	Marsawa**) (Rentan)	VU	√	√	√	√
32	Ebenaceae	<i>Diospyros papuana</i>	Eboni	-	√	√	√	
33		<i>Diospyros buxifolia</i>	Eboni	-	√	√	√	√
34	Elaeocarpaceae	<i>Aceratium oppositifolium</i>	—	-		√		√
35		<i>Elaeocarpus angustifolius</i>	Jenetri	-	√	√	√	√
36		<i>Blumeodendron sp</i>	—	-				√
37		<i>Omalanthus populneus</i>	Mahang	-		√	√	√
38		<i>Macaranga tselata</i>	Mahang	-	√	√	√	√
39		<i>Omanlanthus novoguennesis</i>	Mahang	-	√	√	√	√
40	Euphorbiaceae	<i>Endospermum moluccanum</i>	Sesendok	-	√	√		√
41		<i>Mallotuss philipinensis</i>	—	-	√	√	√	√
42		<i>Macaranga aleuroitoides</i>	Mahang	-	√	√	√	√
43		<i>Pimelodendron amboinicum</i>	Tangkuring	-		√	√	√
44		<i>Endospermum moluccanum</i>	Kayu raya	-	√	√	√	√

45		<i>Inocarpus fagifer</i>	Gayam	-	√	√		√
46		<i>Intsia bijuga</i>	Merbau**)	VU (Rentan)	√			√
47	Fabaceae	<i>Intsia palembanica</i>	Merbau	-		√		√
48		<i>Maniltoa plurijuga</i>	Daun Saputangan	-	√	√	√	√
49		<i>Adenanthera novoguannensis</i>	Saga Hutan	-	√	√	√	√
50	Fagaceae	<i>Lithocarpus</i> sp.	Pampaning Bitik	-	√	√		
51	Gentiniaceae	<i>Fragraia rascemosa</i>	Trem Besu	-	√	√	√	√
52	Gnetaceae	<i>Genetum gnemon</i>	melinjo	-	√	√	√	√
53	Icacinaceae	<i>Gonocaryum littolare</i>	—	-	√	√	√	√
54	Lamiaceae	<i>Premna corymbosa</i>	—	-	√	√		√
55		<i>Vitex pinnata</i>	Gopasa	-	√	√	√	√
56		<i>Litsea timoriana</i>	Medang	-	√		√	√
57	Lauraceae	<i>Litsea ladermanii</i>	Medang	-			√	√
58		<i>Litsea firma</i>	Medang	-	√	√	√	√
59		<i>Cryptocarya palmareasis</i>	Medang	-	√	√	√	√
60	Lecythidaceae	<i>Duabanga moluccana</i>	Dubangan	-	√	√	√	√
61		<i>Barringtonia racemosa</i>	—	-		√	√	√
62	Magnoliaceae	<i>Magnolia tsiampaca</i>	cempaka	-	√	√	√	√
63	Malvacaceae	<i>Sterculia Shillinglawii</i>	Kelumpang	-	√	√	√	√
64		<i>Sterculia quadrifida</i>	Kelumpang	-		√	√	√
65		<i>Aglaiia spectabilis</i>	Lancat	-	√	√	√	√
66	Meliaceae	<i>Aglaiia cuculata</i>	Lancat	-	√	√	√	√
67		<i>Disoxyllum mollisimum</i>	Cempaga	-	√	√	√	√

68	Moraceae	<i>Ficus punges</i>	Kayu Raya	-	√	√	√	√
69		<i>Antiaris toxicaria</i>	Ipuh	-	√	√	√	√
70		<i>Ficus benjamina</i>	Beringin	-	√	√	√	√
71		<i>Ficus punges</i>	Kayu Ara	-	√	√	√	√
72		<i>Ficus septica</i>	Kayu Ara	-	√	√		√
73		<i>Ficus adenosperma</i>	Kayu Ara	-	√		√	√
74		<i>Ficus benjamina</i>	Kayu Ara	-	√		√	√
75		<i>Ficus variegata</i>	Kayu Ara	-	√	√	√	√
76	Myristicaceae	<i>Myristica fatua</i>	Pala	-			√	√
77		<i>Myristica sp</i>	Pala	-		√	√	√
78		<i>Horsfieldia irya</i>	Pala	-	√	√	√	√
79		<i>Horsfieldia sp.</i>	Pala	-	√	√	√	√
80		-	Pala	-	√	√	√	√
81			Pala	-	√	√	√	√
82	Myrtaceae		Jambu-Jambu	-	√	√	√	√
83			Jambu-Jambu	-	√	√	√	√
84			Jambu-Jambu	-	√	√	√	√
85			Jambu-Jambu	-	√	√	√	√
86			Jambu-Jambu	-	√	√	√	√
87			Jambu-Jambu	-	√	√	√	√
88	Pandanaceae		Pandan	-	√	√	√	√
89	Clusiaceae		Mangis hutan	-	√	√		√
90			Mundu	-	√	√	√	
91	Phyllanthaceae			-		√	√	√
92	Cannabaceae		Manggis hutan	-	√	√	√	√

93			Manggis hutan	-	√	√	√	√
94	Podocarpaceae		Melur	-	√	√	√	√
95			Melur	-	√	√	√	√
96	Ramnaceae		Balsam	-	√	√	√	√
97	Rhizoporaceae			-	√	√	√	√
98	Rubiaceae		Lancat	-		√	√	√
99			Jabon	-	√	√		√
100			Jabon	-	√		√	√
101				-	√	√	√	√
102			anggrek tanah	-	√	√	√	√
103			Omipi	-	√	√	√	√
104			Gempol	-	√	√	√	√
105	Rutaceae	<i>Melicope</i> sp.	Rambangan Luar Hutan	-	√	√	√	√
106		<i>Euodia bonwickii</i>	Kisapang	-	√	√	√	√
107	Sapindaceae	<i>Pometia coreacea</i>	Matoa	-	√		√	√
108		<i>Pometia pinnata</i>	Matoa	-	√			
109	Sapotaceae	<i>Planchonella obovata</i>	Nyatoh	-	√	√	√	√
110		<i>Palaquium lobbianum</i>	Nyatoh	-	√	√	√	√
111	Stemonuraceae	<i>Stemonurus scorpiodes</i> Becc.		-	√	√	√	√
112	Sterculiaceae	<i>Pterygota horsfieldia</i>		-	√	√	√	√
113		<i>Pterygota alata</i> (Roxb)R.Br		-	√		√	√
114		<i>Pterocymbium beccarii</i>	medang	-	√	√	√	√
115		<i>Pterygota</i> sp.		-	√	√	√	√
116	Ulmaceae	<i>Celtis philipinensis</i>	Penjalin	-	√	√	√	√
117	Urticaceae	<i>Trema orientalis</i>		-	√			√
118		<i>Cordia subcordata</i>		-	√			

119		<i>Cleodemdrum</i> sp.		-	√	√	√	√
Palem					-			
1	Arecaceae	<i>Caryota rumphiana</i>	Palem	-			√	√
2		<i>Hydriastele costata</i>	Palem	-		√		
3		<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	-	√	√	√	√
4		<i>Metroxylon sagu</i>	Sagu	-				
5		<i>Pigafeta filaris</i>	Nibun	PERMENLHK No P.106 Tahun 2018		√	√	√
6		<i>Korthalzia zippeli</i>	Palem/Rotann	-	√	√	√	√
7		<i>Arenga pinnata</i>	Palen, Aren	-			√	√
8		<i>Metroxylon sagu</i>	Palem	-	√	√	√	√
9		<i>Calamus aruensis</i>	Palem/Rotann	-	√	√	√	√
Perdu & Herba								
1	Asteraceae	<i>Agerantum conyzoides</i>	Bandotan	-	√	√	√	√
2		<i>Bidens pilosa</i>	Ketul, Ajeran	-	√	√	√	√
3	Cannaceae	<i>Canna indica</i>	Buanga Tasbih	-	√	√	√	√
4	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Pepaya	-	√	√	√	√
5	Cyatheaceae	<i>Cyathea</i> sp.	Paku Pohon	-			√	√
6	Cyperaceae	<i>Cypereus rotundus</i>	Teki	-	√	√	√	√
7		<i>Kyllinga monocephala</i>	Jukut Pedul	-	√	√	√	√
8	Orchidaceae	<i>Spathoglottis splicata</i>	Anggrek Tanah	-		√	√	
9	Poaceae	<i>Eleusine indica</i>	Rumput kuat	-	√	√	√	√
10		<i>Imperata cylindrica</i>	Alang-Alang	-	√	√	√	√
11		<i>Paspalum conjugatum</i>	Rumput Kerbau	-	√	√	√	√
12		<i>Schizostachyum brachycaudum</i>	Bambu	-		√	√	√

13		<i>Phragmites karka</i>	Rumput karkas	√	√	√	√
14		<i>Sccharum sp.</i>	Gelagah	√	√	√	√
15		<i>Themeda arguens</i>	Rumput Merakan	√	√	√	√
16		<i>Pannisetum purpureum</i>	Rumput Gajah	√	√	√	√
17	Rubiaceae	<i>Borreria latifolia</i>	Goletrak	√	√	√	√
18	Selaginellaceae	<i>Selaginella willdenowi</i>	Paku Rane			√	√
19	Solanaceae	<i>Solanum torvum</i>	Takokak	√	√	√	√
20		<i>Capsicum anum</i>	Rica	√	√	√	√
21	Thelypteridaceae	<i>Amphineuron terminans</i>	Paku-Pakuan	√	√	√	√
22	Verbenaceae	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	Pecut Kuda	√	√	√	√
Liana							
1	Arecaceae	<i>Korthalzia zippeli</i>	Rotan	√	√	√	√
2	Asteraceae		Sambung Rambat	√	√	√	√
3	Convolvulaceae	<i>Mirremia peltata</i>	Mantangan	√	√	√	√
4		<i>Dioscorea alata</i>	Uwi	√	√	√	√
5	Dioscoreaceae	<i>Dioscorea phyrifolia</i>	Uwi	√	√	√	√
6		<i>Centrocema pubescens</i>	Legum, Cebtro	√	√	√	√
7	Fabaceae	<i>Derris eliptica</i>	Tuba	√	√	√	√
8		<i>Calopogonium mucunoides</i>	Kalopogonium	√	√	√	√
9		<i>Mucuna novaguenensis</i>	Polong-Polongan	√	√	√	√
10	Pasifloraceae	<i>Passiflora foetida</i>	Buah Putri	√	√	√	√
Tanaman Pertanian & Perkebunan							
1	Musaceae	<i>Musa paradisaca</i>	Pisang	√	√	√	√
2	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Pepaya	√	√	√	√
3	Araceae	<i>Xanthosoman sagitifolium</i>	Keladi	√	√	√	√
4	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	√	√	√	√

5	Anonaceae	<i>Anona muricata</i>	Sirsak	√	√	√	
6	Convolvulaceae	<i>Ipomoea batatas</i>	Petatas	√	√	√	√
7	Euphorbiaceae	<i>Manihot esculenta</i>	Singkong	√	√	√	√
8	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i>	Mangga	√	√	√	√
9	Meliaceae	<i>Lansium domesticum</i>	Langsat	√	√	√	√
10	Bombacaceae	<i>Durio Zibethinus</i>	Durian	√	√	√	√
11	Sapindaceae	<i>Nephelium <u>lappaceum</u></i>	Rambutan	√	√	√	√
12	Myristicaceae	<i>Myristica gigantea</i>	Pala	√	√	√	
13	Poaceae	<i>Saccharum offisinarum</i>	Tebu		√	√	
14	Arecaceae	<i>Areca catechu</i>	Pinang	√	√	√	√
15	Moraceae	<i>Arthocarpus heterophyllus</i>	Nangka	√	√	√	√
16	Sapindaceae	<i>Pometia pinnata</i>	Matoa	√	√	√	√
17	Arecaceae	<i>Metoxyllon sagu</i>	Sagu		√	√	√
18	Solanceae	<i>Capsicum anum</i>	Rica	√	√	√	√
19		<i>Solanum lycopersicum</i>	Tomat		√	√	√